

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Denzin & Lincoln, 1994 dalam Anggito & Setiawan, 2018) menerjemahkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan latar alamiah untuk digunakan dengan maksud dalam penafsiran suatu fenomena yang terjadi serta melakukannya dengan mengikutsertakan berbagai macam ragam metode yang tersedia.

Selain itu, (Kirk & Miller, 1986 dalam Anggito & Setiawan, 2018) turut menyampaikan hal yang serupa tentang penelitian kualitatif namun dengan perspektif yang berbeda, yakni makna yang disampaikan ialah penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk tradisi khusus dalam pengkajian ilmu sosial yang dikemas secara fundamental dengan melihat ketergantungan dari sudut pandang pengamatana pada objeknya seperti manusia maupun dalam kawasannya yang dikemas berdasarkan peristilahannya. Penelitian kualitatif dalam sudut pandang lainnya juga merupakan upaya dalam mencerna suatu makna terhadap peristiwa dengan melakukan interaksi dengan orang-orang di dalam situasi tertentu, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan pendekatan dalam penelitian sosiologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl dan Alfred Schutz (Yusuf, 2017).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivisme. Menurut Patton (Umanailo, 2019), paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang mempelajari beragam realitas akan terkontruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, dan setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Pendekatan penelitian ini mengemukakan bahwa, pada dasarnya untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial, dan manusia bukan dari ilmu kerangka positivistik, tetapi dalam artian *common sense*. Patton juga Kembali menjelaskan bahwa, pengetahuan dan pemikiran seseorang berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupan sehari-hari dan hal tersebutlah yang

menjadi awal penelitian dari ilmu-ilmu sosial. Dalam paradigma konstruktivis kita melihat bagaimana setiap orang pada dasarnya mempunyai pemikiran dan bisa mengkonstruksi hubungan tersebut yang tentu saja melibatkan emosi atau pengalaman hidup personal. Kemiripan dari paradigma konstruktivis ada pada paradigma kritis yang sebagaimana pandangan ini melihat realitas sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas. (Umanailo, 2019)

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini realitas dari pandangan terhadap disabilitas bisa dikatakan sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas. dan bagaimana inklusivitas bekerja juga dikarenakan setiap orang pada dasarnya mempunyai pemikiran dan bisa mengkonstruksi hubungan tersebut. Informan pada penelitian inipun nantinya dapat memberikan sebuah pemikiran individu dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang fungsinya digunakan untuk mengidentifikasi atau menganalisis suatu hasil penelitian. Tetapi dalam metode ini, kesimpulan yang didapat tidak digunakan atau dibuat dalam hal luas. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016). Kemudian, dalam artian lain penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena yang terlihat pada penelitian tersebut, baik itu fenomena alamiah ataupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup karakteristik, hubungan, aktivitas, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya. (Sukamdinata, 2017).

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, pada dasarnya penelitian kualitatif digunakan jika masalah diduga belum jelas, dan untuk mengetahui artian atau makna yang tersembunyi, serta memahami interaksi sosial, kebenaran data, mengembangkan teori, dan untuk menganalisis sejarah perkembangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan Peneliti ingin menganalisa suatu fenomena yang sedang terjadi secara mendalam

berdasarkan interpretasi dari peneliti. Dikarenakan hal tersebut, alasan Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mencari, menganalisa, dan menghasilkan makna dari isi mengenai implementasi nilai-nilai inklusif pada media daring KamiBijak.com

### 3.3 Informan

Informan merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah penelitian kealitatif. Pada dasarnya, unit analisis memiliki kaitan dengan suatu permasalahan yang ingin ditentukan pada studi kasus (Yin, 2014). Dalam studi kasus, terdapat subjek dan informan penelitian yang akan dikaji. Menurut Sugiyono pada (Tanujaya, 2017), subjek penelitian merupakan sifat atau nilai suatu objek yang memiliki variable tertentu dan dipelajari dan diteliti, untuk mencapai sebuah suatu kesimpulan, dalam buku Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan situasi sosial, dan aktivitas. Situasi sosial dapat diekspresikan sebagai subjek penelitian yang ingin mengetahui apa yang terjadi didalamnya. Penelitian menggunakan sampel yang disengaja untuk memiliki sampel informan berdasarkan sebuah tujuan dan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini dipilih karena mereka dianggap sudah mengetahui alur kerja dalam media daring. Dalam penelitian ini Peneliti memiliki jumlah informan adalah empat orang, hal tersebut dikarenakan peneliti anggap sudah cukup mewakili karyawan pada KamiBijak.com sendiri. Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling, peneliti mengambil informan dengan tujuan – tujuan tertentu, seperti mereka-mereka yang mengetahui proses produksi berita, sistem dan proses kerja di media KamiBijak.com, untuk itu peneliti mengambil beberapa informan sebagai berikut;

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Alasan
1	Irene Nathania	Marketing Communication & Sosial Media	Marketing Communication dipilih dalam penelitian ini dikarenakan Marketing Communication di

			KamiBijak sering kali bertugas mengawasi secara langsung kinerja di KamiBijak, dan juga memiliki pemahaman yang dalam tentang KamiBijak itu sendiri
2	Aryani Bunawan	Jurnalis Tuli & Adminitrasi	Jurnalis Tuli dalam KamiBijak, dipilih menjadi informan oleh Peneliti dikarenakan Peneliti ingin seorang informan yang paling sering atau paling dekat dengan pekerjaan lapangan di KamiBijak, dan divisi Jurnalis dalam KamiBijak, jelas menjadi target utama dari Penelitian ini, untuk dijadikan seorang informan.
3	Halina Gloria	Jurnalis Dengar & Editor	Sama seperti alasan Peneliti memilih Jurnalis Tuli, namun peneliti tentu ingin mendengar sudut pandang dari Jurnalis dengar yang pastinya memiliki pemahaman yang berbeda nantinya perihal iknklusivitas.
4	Restu Lestari	Content Creative & Editor Tulis	Content Creator dan editor dipilih sebagai sebuah alasan Peneliti ingin melihat bagaimana kinerja di lapangan selain dari sudut pandang para jurnalis itu sendiri.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam melakukan suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat akan sangat berperan baik dalam

penelitian, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan membantu peneliti untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian dan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, serta menyimpulkan data agar memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan prosedur penelitian yang ada. (Rukmana, 2022)

(Riduwan, 2010) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah suatu Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data. Karena pada umumnya, data merupakan sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa symbol, angka, kata – kata atau citra, yang diperoleh melalui proses pengamatan ke sumber tertentu (Pane, Sari, & Wicaksono, 2010). Pada dasarnya, dalam sebuah penelitian data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan sebuah data yang dibuat oleh peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada pada penelitiannya. Data yang dicari untuk menyelesaikan penelitian pun dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2016) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam arti lain, pengumpulan data aprimer adalah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Data primer dalam penelitian ini membutuhkan wawancara dan observasi, di antaranya :

##### **1. Wawancara**

Esterberg dalam (Sugiyono, 2016), menjelaskan bahwa wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dokonstruksikan makna dalam suatu topik

tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, Peneliti harus sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai sebuah instrument dalam penelitian untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur. Teknik wawancara adalah suatu Teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung dengan informan yang dipilih. Pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu dan pewawancara menjelaskan terlebih dahulu kepada informan tujuan dari wawancara tersebut. Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu alat perekam dan foto. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan daring dan peneliti mewawancarai informan hanya dalam sekali wawancara. Wawancara dilakukan dari 40 hingga 50 menit. Mekanisme dalam mewawancarai teman Tuli dalam penelitian ini berbeda dengan bagaimana peneliti mewawancarai teman dengar. Teman dengar peneliti hanya akan menggunakan media berupa *zoom meeting*, dan menanyakan pertanyaan peneliti seperti biasa. Namun, saat peneliti mewawancarai teman Tuli, peneliti akan menggunakan bantuan media lainnya yaitu media *WhatsApp*, sebagai alat bantu tulis, untuk bertukar pesan.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi pada penelitian, kemudian data yang ada pada penelitian dapat ditemukan dengan cepat, melalui sumber data, kajian literatur, jurnal, artikel dan situ pada internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi melihat sumber lain atau dengan dokumen. Dengan data sekunder yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan sebuah penelitian ini dengan buku, jurnal dan penelitian

terdahulu melalui data atau dokumen yang ada pada internet yang berhubungan pada penelitian ini.

### **1. Dokumentasi**

Selain melakukan wawancara, informasi untuk melakukan penyelidikan dapat diperoleh melalui fakta-fakta implisit berupa sebuah dokumen - dokumen seperti arsip foto, catatan harian. dapat menggunakan data dalam format dokumen untuk menemui informasi lebih dalam tentang apa yang terjadi dimasa silam. tentunya dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk dapat memaknai pada isi dokumen tersebut dengan cara yang bukan sekedar objek tanpa makna (Iryana & Kawaswati, 2019). Menurut (Sugiyono, 2018), dokumentasi adalah suatu metode pengambilan sebuah data dan informasi berupa buku arsip, dokumen, bagian tertulis, gambar dalam format sebuah laporan dan informasi yang bagus berguna untuk melakukan sebuah penelitian ini. Dalam proses dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menambahkan sebuah data atau hasil dipakai pada saat melakukan wawancara ataupun observasi, dalam proses dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan mengambil sebuah gambar dari sebuah hasil wawancara saat pengambilan sebuah data dengan bersama narasumber.

### **2. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan sebuah kegiatan yang telah terkumpulkan melalui metode pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca dan mengelola sebuah penelitian. Menurut (Danial & Warsinah, 2021) Studi Literatur merupakan penelitian yang menggunakan oleh peneliti dengan menggunakan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan adanya masalah dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini digunakannya dengan bertujuan untuk melakukan dalam mengemukakan sebuah teori yang akan digunakan secara relevan dengan sebuah permasalahan yang akan peneliti teliti sebagai sebuah referensi dalam hasil penelitian. Secara umum dalam

studi literatur merupakan cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan menelusuri sumber-sumber pada tulisan, studi literatur pada penelitian ini yang akan tentu bagi peneliti untuk dapat memiliki sebuah wawasan yang luas terkait objek pada penelitian yang akan peneliti teliti.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Kepastian berasal dari konsep obyektivitas menurut nonkualitatif. Selain itu, untuk melihat apakah sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada banyaknya persetujuan suatu pandangan yang memiliki sebuah pendapat, dan juga dalam penentuan seseorang. Jika objektif, itu berarti dapat diandalkan, factual dan dapat dipastikan. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan para pembimbing dalam penelitian guna mendapatkan kepastian. Pada penelitian kualitatif ini ditekankan pada data. Kepastian diperoleh melalui audit kepastian. Dalam sebuah penelitian, terdapat faktor yang penting yaitu pengujian data karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus diuji keabsahannya. Hasil dari data yang telah diuji keabsahannya itu akan membuktikan bahwa hasil yang sudah diteliti yakni apa yang sebenarnya terjadi atau sesuai dengan apa yang terjadi. Menurut Sugiyoni, dalam (Laila & Pertiwi, 2018) metode pengujian data dalam penelitian kualitatif meliputi *Confirmability*. Uji *confirmability* merupakan uji konfirmasi data merupakan Teknik menguji sebuah hasil penelitian ini yang disambungkan dengan proses yang telah dilakukan. Teknik ini berguna untuk menguji hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan proses penelitian ini.

Dalam penelitian ini uji *confirmability* yang dilakukan dengan cara, hasil wawancara dari informan yang sudah Peneliti dapatkan hasilnya akan peneliti kembalikan kepada informan, untuk dilihat Kembali oleh informan, apakah pesan atau kalimat yang sudah peneliti lakukan transkrip benar milik informan, dalam artian Peneliti ingin informan mengkonfirmasi bahwa apa yang tertera demi kepentingan analisis nanti, dari hasil wawancara, tidak peneliti lakukan manipulatif atau menyunting beberapa kalimat. Konfirmasi dari informan jadi penting untuk memberikan kesahan terhadap penelitian Peneliti.

### 3.6 Metode analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja terkait data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi saruan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemuka apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Nimah, 2015). Dalam penelitian analisis isi kualitatif ini, peneliti melakukan banyak analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data yang dilakukan. Hasil analisis selanjutnya menjadi pertimbangan peneliti apakah data yang didapat sudah cukup atau belum memuaskan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang merupakan metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Metode ini membutuhkan pendekatan dari data yang sifatnya lebih subjektif. Ketika menggunakan metode analisis data dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kelebihan yakni hasil analisis yang diperoleh lebih riil dan mendalam. Serta, peneliti dapat memainkan peran penting dalam proses analisis sebagai bagian dari alat penelitian (Rezkie, 2020) Analisis data yang dikatakan oleh Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Silahi, 2018). Miles dan Huberman dalam Ulber Silahi menjelaskan kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

#### 1. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kecil di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dilokasi (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci.

Selanjutnya selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data dengan jalan membuat ringkasan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis agar memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan terkait fenomena yang diangkat. Penyajian data atau display data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Kesimpulan selama penelitian akan diverifikasi. Verifikasi yang dilakukan seperti pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis selama dia menulis, tinjauan ulang pada catatan-catatan atau hasil wawancara. Pada dasarnya makna- makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secaraterus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari makna dari data yang dikumpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Berdasarkan penjelasan terkait metode analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengumpulkan data primer maupun sekunder berdasarkan isi pada berita yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti akan menganalisis seluruh data secara deskriptif untuk mengetahui implementasi nilai-nilai inklusivitas pada media KamiBijak.com

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yaitu reduksi data dimana hal tersebut dilakukan untuk mempertajam jawaban yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian tahap selanjutnya, peneliti berusaha mengumpulkan data lapangan dan kemudian Menyusun ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi, dan akhirnya, mengkategorikannya sesuai dengan fokus pada permasalahan yang ingin diteliti. Proses selanjutnya adalah

penyajian data yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua data yang digunakan relevan, lengkap dan dapat merespon setiap kategori yang dibuat. Kemudian proses akhir adalah pengecekan dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya, Ketika sudah melakukan tahap proses menganalisis data diatas, maka penelitian ini kana menganalisis data yang peneliti gunakan yaitu *coding*. Coding sendiri menurut Creswell (2014) (dikutip dalam Krisna Octavianus Dwiputra, 2021.P. 33) adalah proses pengorganisasian data mengumpulkan sebagian atau potongan (berupa teks atau gambar) dan menuliskannya kedalam kategori-kategori. Terdapat beberapa teknik sitematis dalam melakukan analisis data yaitu: (Rukmana, 2022) :

- a. **Open Coding**, peneliti Menyusun kategori awal informasi yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti melalui pemilihan informasi. Open coding meliputi kegiatan menamai fenomena yang diteliti kemudian mengkategorikannya melalui proses review yang cermat dan detail. Tujuannya adalah untuk menemukan kategorisasi dari fenomena yang diteliti.
- b. **Axial Coding**, peneliti Menyusun dengan mengaitkannya pada data setelah proses yang akan dilakukan secara open encoding. Pengkodean aksial adalah Teknik yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara beberapa kategori yang dibuat oleh pengkodean terbuka.
- c. **Selective Coding**, dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi cerita dan tulis cerita dengan menghubungkan kategori dalam model pengkodean aksial. Pengkodean seletif adalah proses di mana kategori teratas dipilih dan kemudian secara sitematis dikaitkan dengan kategori lainnya. Proses ini secara langsung memvalidasi hubungan antara kategori yang diidentifikasi

Tahapan dalam menganalisis dalam penelitian ini yang pertama dilakukan dengan menggunakan *open coding*, dengan cara peneliti akan memilah setiap kata kunci atau kata-kata penting dalam transkrip atau hasil dari wawancara dengan informan, yang nantinya kata-kata penting tersebut akan Peneliti kategorikan satu persatu. Setelah selesai mengkategorikan, peneliti lanjut ke tahap *axial coding*, dimana kategori-kaetgori tersebut akan peneliti satukan sesuai dengan kecocokan dari masing-masing kategori. Tahap terakhir yaitu peneliti akan melakukan

*selective coding*, dalam tahap ini peneliti akan menggabungkan atau mengkritalisasi kategori-kategori tadi yang telah peneliti lakukan *axial coding*, demi mendapatkan sebuah kesimpulan atau hasil sesuai dengan konsep inti penelitian.

Setelah itu, peneliti menggunakan Teknik analisis moden interaktif untuk menganalisis data hasil wawancara mendalam dari sisi encoding dan decoding wawancara mendalam dari sisi decoding. Data dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian disajikan dalam bentuk paragraph dan diverifikasi dengan Teknik validasi data menggunakan uji *confirmability* dan *credibility*. Data dibahas oleh peneliti menggunakan teori *coding* dan *decoding* milik Stuart Hall, kemudian observasi diselesaikan sesuai dengan pendekatan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.7 Keterbatasa Penelitian**

Penelitian ini membatasi fokus penelitian pada strategi manajemen media di KamiBijak.com dalam mengimplementasikan nilai-nilai inklusivitas pada mediana. Penelitian ini juga tidak melihat interaksi dalam organisasinya, serta ada potensi pemahaman yang tidak tepat atau terkendala, dikarenakan kesulitan dalam mengumpulkan data, khususnya informan Tuli